

**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI BANK  
WAKAF MIKRO YOGYAKARTA: Studi Perbandingan Bank Wakaf  
Mikro Usaha Mandiri Sakinah dan Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran**

**Nama Mahasiswa : Lisa Listiqomah**

**Dosen Pembimbing : Mohammad Syifa Amin Widigdo, Ph.D.**

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Ring Road  
Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email Mahasiswa : [lisa.listiqomah11@gmail.com](mailto:lisa.listiqomah11@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bank Wakaf Mikro Yogyakarta dan mengetahui faktor pendukung maupun penghambat dalam menerapkan konsep strategi pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat sekitar Bank Wakaf Mikro. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder dengan beberapa penyelenggara Lembaga Bank Wakaf Mikro yaitu Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah dan Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran. Analisis yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu ketika diluar lapangan bersifat deskriptif kualitatif dan ketika berada didalam lapangan bersifat induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Bank Wakaf Mikro sudah berupaya melakukan pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat sekitar dengan menggunakan strategi secara maksimal yaitu melalui pendekatan usaha kreatif dan pendekatan keagamaan. Tetapi, strategi yang digunakan masih belum optimal karena masih membutuhkan dukungan dana dalam segi pemberdayaan masyarakat.

**Kata Kunci :** strategi, pemberdayaan ekonomi masyarakat, bank wakaf mikro.

## ***ABSTRACT***

This study aims to determine the strategy of community economic empowerment in Yogyakarta Micro Waqf Bank, and determine the supporting and inhibiting factors in applying the concept of economic empowerment strategy to the communities around the Micro Waqf Bank. This type of research is a qualitative study using primary and secondary data with several Micro Waqf Bank Institutions organizers like Mandiri Sakinah Micro Business Waqf Bank and Sunan Pandan Aran Micro Waqf Bank. The analysis of this research is divided into two types, that is descriptive qualitative when outside the field and inductive when in the field. The results showed that the Micro Waqf Bank Institute had tried to empower the surrounding community by using the maximum strategy, such as a creative business approach and an ethical approach. However, the procedure used is still not optimal because it still needs financial support in terms of community empowerment.

Keywords: strategy, community economic empowerment, micro waqf bank

## **PENDAHULUAN**

Pemberdayaan merupakan solusi dalam membangun kemampuan masyarakat dengan memberikan motivasi dan dorongan untuk meningkatkan daya saing dalam mengembangkan potensi diri. Melalui pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi diharapkan masyarakat mampu menciptakan kemandirian agar terlepas dari jeratan kemiskinan dengan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya (Bustomi dan Umam, 2017: 82).

Salah satu upaya dan usaha dalam membenahi ekonomi masyarakat yaitu melalui Bank Wakaf Mikro. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) mendirikan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dengan merk Bank Wakaf Mikro sebagai upaya meningkatkan inklusi keuangan khususnya untuk masyarakat kecil

dan memperluas akses keuangan masyarakat di tingkat mikro (Faujiah, 2018: 374-379).

Dengan adanya Bank Wakaf Mikro, diharapkan dapat menaikkan keuangan masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil dan mikro agar mudah mendapatkan akses modal. Untuk itu, Bank Wakaf Mikro menawarkan solusi kreatif melalui skema pembiayaan yang mudah melalui pembiayaan tanpa agunan dengan nilai pembiayaan maksimal tiga juta rupiah dan margin bagi hasil yang dikenakan setara tiga persen per tahun. Tidak hanya itu, Bank Wakaf Mikro menyediakan pendampingan untuk membantu pemberdayaan masyarakat kecil di daerah yang memiliki usaha mikro ([https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Keluarkan-Izin-Dua-Puluh-Bank-Wakaf-Mikro/Siaran Pers OJK Keluarkan Izin Dua Puluh Bank Wakaf Mikro.pdf](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Keluarkan-Izin-Dua-Puluh-Bank-Wakaf-Mikro/Siaran%20Pers%20OJK%20Keluarkan%20Izin%20Dua%20Puluh%20Bank%20Wakaf%20Mikro.pdf) diakses tanggal 5 Februari 2019 pukul 08.30).

Sampai saat ini, Bank Wakaf Mikro yang berdiri di Yogyakarta berjumlah tiga. Dua diantaranya yaitu Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah dan Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran. Dimana Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah berdiri dalam lingkungan Universitas Aisyiyah (Unisa) di Jalan Jangkang - Nogotirto, Gamping, Sleman, DIY. Sedangkan Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran berada dalam lingkungan pondok pesantren Sunan Pandanaran di Jalan Kaliurang KM.12, Turen, Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, DIY.

Kedua Bank Wakaf Mikro tersebut sangat menarik karena memiliki perbedaan yang sangat menonjol, di mana Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran berada di lingkungan pesantren dengan pangsa pasar para santri dan masyarakat sekitar, sedangkan Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah berada di lingkungan Universitas Aisyiyah dengan pangsa pasar para mahasiswa dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan perbedaan lingkungan kedua Bank Wakaf Mikro di atas, artikel ini akan menjelaskan bagaimana strategi kedua Bank Wakaf Mikro dalam mengelola program pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama kedua Bank

Wakaf Mikro tersebut berada dalam lingkungan dan sosial masyarakat yang berbeda.

## **METODE PENELITIAN**

Obyek penelitian ini adalah kantor Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah, yang beralamat di Jalan Jangkang - Nogotirto, Gamping, Sleman, DIY dan kantor Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran, yang beralamat di Jalan Kaliurang KM.12, Turen, Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, DIY. Sedangkan subyek penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi atau orang yang mendalami terkait dengan penelitian maupun informasi informal. Penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: pertama informal awal yaitu karyawan atau pengurus yang dapat memberikan informasi tentang strategi pemberdayaan ekonomi. Kedua informal kunci yaitu seseorang yang mendalam mengetahui informasi terkait penelitian, yaitu supervisor di Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah dan Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran.

Untuk validasi data yang diperoleh penulis, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi terus terang dan tersamar. Dalam hal ini peneliti terus terang bahwa peneliti sedang melakukan penelitian kepada sumber data. Kemudian dalam suatu saat peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari kalau suatu data yang dicari peneliti bersifat rahasia yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan ekonomi. Agar penelitian ini tidak diragukan keabsahannya, maka digunakan teknik triangulasi untuk mengetahui keabsahannya.

## **Konsep Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Strategi merupakan suatu rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja yang cermat untuk menetapkan keputusan strategis yang sudah disepakati oleh manajemen perusahaan dengan tujuan untuk menjamin terpeliharanya keunggulan kompetitif perusahaan (dalam hal ini yaitu keunggulan dari manajemen Bank Wakaf Mikro). Dalam merancang dan merumuskan strategi

harus memenuhi tiga tahapan proses: perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi (Anshori, 2017).

Pemberdayaan merupakan upaya dalam meningkatkan kekuatan atau kemampuan terhadap potensi yang dimiliki seseorang atau masyarakat agar dapat mengaktualisasikan jati diri secara optimal agar mampu bertahan dan mengembangkan diri secara maksimal (Evliyani, 2018: 19-20).

Menurut Sumodiningrat, terdapat tiga jalur dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: (Umam, 2017: 25)

- 1) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*)
- 2) Menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*Empowering*)
- 3) Memberikan perlindungan (*Protecting*)

Pemberdayaan masyarakat merupakan sesuatu untuk meningkatkan kemampuan masyarakat supaya mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Secara umum program pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi memiliki dimensi pendekatan, yaitu bantuan bergulir, bantuan pembangunan prasarana, bantuan pendampingan, penguatan kelembagaan, dan penguatan kemitraan usaha. Menurut Sarah Cook dan Steve Macaulay pengukuran keberdayaan ekonommi masyarakat dapat digunakan menggunakan indikator *Authority, Confidence, competence, Trust, Opportunity, Responsibility*, dan *Support* (Umam, 2017: 25-32).

Proses pemberdayaan pada dasarnya ditujukan guna membantu masyarakat yang mempunyai daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang berkaitan dengan kemampuan diri mereka, termaksud mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan kegiatan. Hal tersebut dilakukan melalui peningkatan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya masyarakat yaitu melalui daya dari lingkungan sendiri (Rukmiyato, 2001: 32 dalam Umam, 2017: 35).

## **Konsep Bank Wakaf Mikro**

Menurut M. A. Mannan, Bank Wakaf adalah sebuah bank yang menampung dana-dana wakaf. Wakaf uang dapat berperan sebagai suplemen bagi pendanaan berbagai macam proyek investasi sosial yang dikelola oleh bank-bank Islam, sehingga dapat berubah menjadi sebuah bank wakaf (Maadi, 2018: 451).

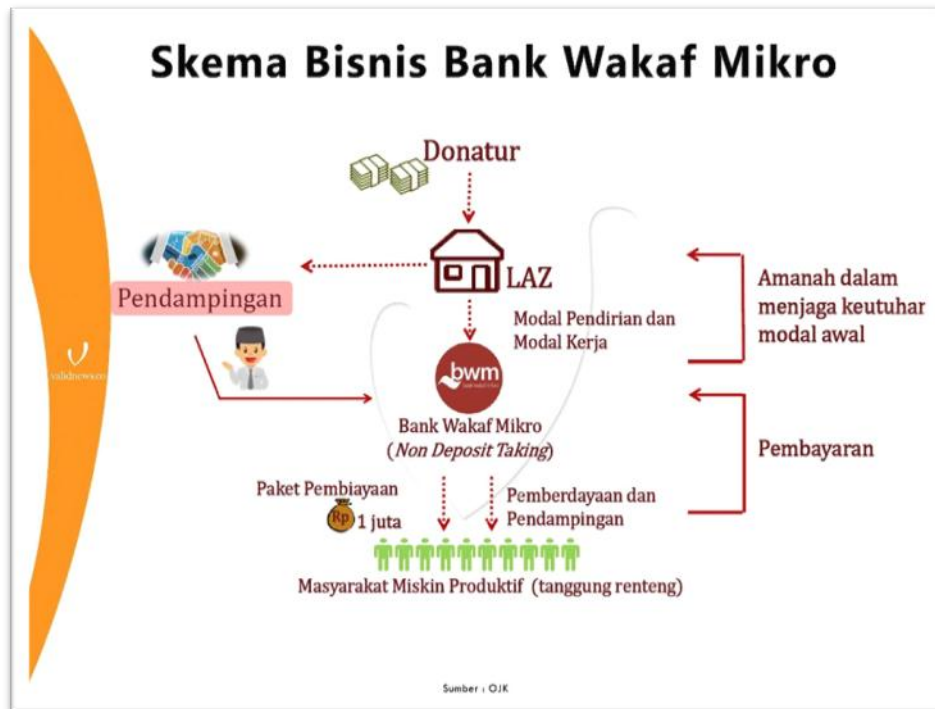
Dapat disimpulkan bahwa Bank Wakaf Mikro adalah lembaga keuangan mikro syariah yang fokus kepada pembiayaan investasi masyarakat berpenghasilan di bawah rata-rata dengan dana yang digunakan adalah murni donasi. Bank Wakaf Mikro menyediakan akses permodalan atau pembiayaan bagi masyarakat yang belum terhubung dengan lembaga keuangan formal khususnya di lingkungan pondok pesantren.

Konsep ekonomi Islam mengedepankan keseimbangan, keadilan, uluhiyyah, dan kekeluargaan dalam menjalankan roda perekonomian. Secara langsung, Al-Qur'an tidak menjelaskan wakaf dan konsepnya dengan lafadz yang dhohir. Tetapi para ulama sepakat bahwa wakaf adalah sebagian dari keuangan Islam yang harus dikembangkan dan bermanfaat kepada masyarakat umum.

Dalam hukum positif di Indonesia, penjelasan tentang wakaf sudah ada dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) No. 28 Tahun 1997 dan kemudian Peraturan Pemerintah tersebut diperbaharui dengan diterbitkannya UU No. 41 Tahun 2004. Perbedaan kedua Undang-undang tersebut terdapat dalam aspek pengelolaan harta wakaf dan barang yang diwakafkan.

Pada akhir tahun 2017 Otoritas Jasa Keuangan bekerja sama dengan Lembaga Amil Zakat Nasional Bank Syariah Mandiri mengembangkan konsep wakaf kepada Bank Wakaf Mikro yang diawali pada masyarakat dengan pendapatan golongan menengah kebawah. Diharapkan dengan inovasi tersebut dapat membentuk Bank Wakaf Mikro di seluruh Indonesia (Maadi, 2018: 450).

Skema pembiayaan Bank Wakaf Mikro menasar rakyat kecil dengan pembiayaan tanpa agunan dengan nilai maksimal tidak lebih dari 3 juta dan margin bagi hasil dikenakan setara 3% per tahun.



Dalam skema di atas, Lembaga Amil Zakat mendapatkan dana dari donatur yang mempercayakan donasi hartanya kepada Lembaga Amil Zakat untuk dikelola. Kemudian Lembaga Amil Zakat bekerja sama dengan Bank Wakaf Mikro dalam hal pengelolaan dana wakaf uang dalam bentuk modal yang dihibahkan dari Lembaga Amil Zakat untuk dikelola oleh Bank Wakaf Mikro yang kemudian disalurkan kepada masyarakat miskin produktif secara kelompok atau tanggung renteng. Bank Wakaf Mikro harus amanah dalam menjaga keutuhan modal awal yang dihibahkan oleh Lembaga Amil Zakat. Dalam pengelolaan dana hibah tersebut Lembaga Amil Zakat terus mendampingi Bank Wakaf Mikro dalam pengelolaannya. Bank Wakaf Mikro tidak hanya membantu dalam modal usaha saja, tetapi melakukan pemberdayaan dan pendampingan kepada masyarakat yang menjadi nasabah di Bank Wakaf Mikro tersebut agar usaha yang dibangun bisa berkembang. Pembiayaan pertama yang diterima oleh nasabah yaitu sebesar satu juta rupiah.

## **Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bank Wakaf Mikro**

Strategi pemberdayaan ekonomi di Bank Wakaf Mikro (BWM) Usaha Mandiri Sakinah menerapkan skema pemberdayaan dengan memanfaatkan perguruan tinggi karena berlokasi di lingkungan Universitas Aisyiyah. Terdapat dua macam pendekatan yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah, yaitu pendekatan intern dan pendekatan ekstern.

Pendekatan intern merupakan strategi BWM Usaha Mandiri Sakinah dengan memanfaatkan SDM sendiri, yaitu dengan menjalin hubungan kerjasama dengan para dosen dan mahasiswa dari Universitas Aisyiyah untuk melakukan kegiatan pemberdayaan pada masyarakat sekitar (nasabah). Pendekatan ekstern merupakan strategi BWM yang menjalin kerjasama dengan para akademisi dari luar Universitas Aisyiyah yang melakukan kegiatan penelitian atau pengabdian masyarakat di BWM Usaha Mandiri Sakinah, dari kesempatan tersebut BWM mendapatkan bantuan dalam hal pengembangan masyarakat (nasabah) agar tereduksi membuat suatu usaha kreatif yang berakibat pada peningkatan keuntungan usaha dan bisa mengembangkan usaha tersebut menjadi lebih besar.

Sedangkan strategi pemberdayaan ekonomi yang diterapkan oleh BWM Sunan Pandan Aran adalah tiga pendekatan, yaitu pendekatan ekonomi, pendekatan keagamaan, dan pendekatan sosial. Ketiga pendekatan tersebut dibungkus dalam satu pertemuan rutin yang dilakukan seminggu sekali yang dinamakan HALMI (Halaqah Mingguan). Melalui tiga pendekatan tersebut, BWM Sunan Pandan Aran berharap dapat membantu masyarakat sekitar Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran baik dari segi finansial maupun ruhaniyah nya. Karena sesungguhnya keberhasilan bukan hanya hubungan antar sesama manusia saja, tetapi hubungan yang baik dengan pencipta.

BWM Sunan Pandan Aran berada dalam lingkungan pondok pesantren, sehingga pemberdayaan yang sangat menonjol adalah dari segi keagamaan atau ruhaniyah yaitu melalui pengajian-pengajian yang diadakan oleh BWM Sunan



Pandan Aran. Jadi, sebagian besar nasabah BWM Sunan Pandan Aran merupakan jamaah pengajian sendiri.

### **Dampak Strategi Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Masyarakat Di Lingkungan Bank Wakaf Mikro**

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber (nasabah) yang peneliti temui ketika mengikuti program Silaturahmi Mingguan (SILMI) bersama kelompok ruhaidah di daerah Nogotirto, dampak yang mereka rasakan mayoritas dari aspek bantuan modal atau finansial. Dengan bantuan modal yang diberikan, mereka merasakan keuntungan usahanya menjadi bertambah atau meningkat dari sebelumnya. Selain bantuan modal, mereka juga sering ber silaturahmi setiap minggunya untuk membayar angsuran. Dari kegiatan tersebut mereka mendapatkan kenalan baru yang akhirnya bisa menjalin kerjasama untuk melebarkan usaha.

Selain dari segi modal, nasabah BWM Usaha Mandiri Sakinah juga merasakan dampak dari segi intelektual berbisnis atau tata tertib dalam berusaha. Seperti diadakannya pelatihan pembukuan usaha yang diadakan BWM Usaha Mandiri Sakinah bekerjasama dengan dosen Universitas Ahmad Dahlan yang melakukan pengambidan di Universitas Aisyiyah. Dengan kerjasama tersebut nasabah mendapatkan pelatihan bagaimana membuat pembukuan usaha yang baik dan benar.

Tidak jauh berbeda dari BWM Usaha Mandiri Sakinah, dampak yang dirasakan oleh nasabah BWM Sunan Pandan Aran yaitu dari segi bantuan modal. Namun modal yang diberikan tidak harus untuk modal usaha saja tetapi bisa untuk biaya anak, jadi bisa dipakai untuk kebutuhan konsumtif nasabah. Selain dari segi bantuan modal, nasabah merasakan dampak yang positif dalam hal pemahaman tentang agama. Dimana mereka rutin mengikuti pengajian yang dibungkus dalam kegiatan Silaturahmi Mingguan (SILMI) sehingga mereka merasa pemahaman dalam hal ketuhanan semakin meningkat.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Bank Wakaf Mikro**

Faktor pendukung dari BWM Usaha Mandiri Sakinah yaitu dari letak BWM berada dalam lingkungan Universitas dengan ribuan mahasiswa Aisyiyah ini menjadi pangsa pasar bagi para pengusaha kecil di lingkungan sekitar. Kemudian berada dalam naungan Universitas Aisyiyah yang dapat mempermudah kerjasama antara BWM dengan para dosen maupun mahasiswa di Universitas Aisyiyah.

Kemudian yang menjadi faktor pendukung dari BWM Sunan Pandan Aran yaitu berada dalam lingkungan pondok pesantren Sunan Pandanaran dengan ribuan para santri, dimana kesempatan tersebut merupakan peluang bagi para pengusaha kecil di daerah BWM Sunan Pandan Aran dalam mengembangkan usahanya. BWM Sunan Pandan Aran juga mendapat dukungan penuh dari pengasuh pondok pesantren Sunan Pandanaran dalam menjalankan program BWM di lingkungan pesantren serta pada setiap pengurus atau pengelola dari BWM Sunan Pandan Aran sudah memiliki jamaah pengajian sendiri sehingga itu merupakan pangsa pasara bagi BWM Sunan Pandan Aran.

Yang menjadi faktor penghambat kedua Bank Wakaf Mikro di atas yaitu dalam segi pendanaan dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dimana BWM Usaha Mandiri Sakinah dan BWM Sunan Pandan Aran kekurangan modal untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya pemberdayaan nasabah.

## **Perbedaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah dan Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran**

Perbedaan yang sangat menonjol dari kedua BWM ini adalah letak geografis. Dimana BWM Usaha Mandiri Sakinah berada dalam kawasan kampus sedangkan BWM Sunan Pandan Aran berada dalam kawasan pondok pesantren. Kemudian dalam hal pendekatan kepada masyarakat, BWM Usaha Mandiri Sakinah menggunakan metode usaha kreatif sedangkan BWM Sunan Pandan Aran menggunakan metode pengajian atau keagamaan.

Kemudian dalam mendayagunakan modal, Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah mengharuskan para calon nasabahnya memiliki usaha atau

dalam proses membuat usaha. Sedangkan Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran tidak mewajibkan para calon nasabah untuk menggunakan modal yang diberikan untuk usaha, karena akad nya qardul hasan jadi terserah yang penting dipakai untuk kemaslahatan.

Selanjutnya dalam sisi keagamaan, Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah kurang ada pemberian pemberdayaan dari sisi ruhani, dikarenakan lingkungan masyarakat sekitar lebih berminat dalam segi pemberdayaan usaha dibandingkan keagamaan, ini mungkin karena berada dalam lingkungan dan atmosfer kampus. Berbeda dengan Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran yang lebih mengutamakan pemberdayaan dari sisi ruhaniah, karena disini program pemberdayaannya di kombinasi dalam kegiatan pengajian yang biasa di lakukan di lingkungan Pondok Pesantren.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bank Wakaf Mikro, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BWM Usaha Mandiri Sakinah melalui dua pendekatan yaitu pendekatan intern dan pendekatan ekstern. Pendekatan intern adalah melakukan kerjasama dengan dosen atau mahasiswa dari Universitas Aisyiyah. Pendekatan ekstern adalah melakukan kerjasama dengan dosen atau mahasiswa dari luar Universitas Aisyiyah. Sedangkan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BWM Sunan Pandan Aran yaitu dengan mengadakan pengajian, dimana dalam pengajian tersebut terdapat tiga pendekatan, yaitu pendekatan ekonomi, pendekatan keagamaan, dan pendekatan sosial.

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat (nasabah) BWM Usaha Mandiri Sakinah yaitu dari segi finansial atau bantuan modal usaha dan pendampingan usaha. Pendampingan usaha tersebut berupa peatihan kewirausahaan, pelatihan pembukuan, pelatihan marketing online, dan lain-lain. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh masyarakat (nasabah) BWM Sunan Pandan Aran yaitu dalam hal bantuan ekonomi dan pemahaman ketuhanan (agama).

Faktor pendukung dari BWM Usaha Mandiri Sakinah yaitu mendapatkan dukungan penuh dari Universitas Aisyiyah, sedangkan BWM Sunan Pandan Aran mendapatkan dukungan penuh dari pengasuh pondok pesantren Sunan Pandanaran. Kemudian yang menjadi faktor penghambat dari kedua BWM tersebut adalah kurangnya modal untuk kegiatan pengembangan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Al Anshori. 2017. Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Warung Mikro Dalam Upaya Menarik Minat Nasabah (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri KCP Cilandak). Skripsi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Evliyani. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Anggara Dana Desa (ADD) Di Desa Wayharu Kecamatan Bangkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat. Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Faujjah, Ani. 2018. "Bank Wakaf Mikro dan Pengaruhnya Terhadap Inklusi Keuangan Pelaku Usaha Kecil dan Mikro (UKM)".

<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Berdayakan-Ekonomi-Perempuan-OJK-Resmikan-Bank-Wakaf-Mikro-Usaha-Mandiri-Sakinah-Yogyakarta.aspx> diakses tanggal 4 Juli 2019 pukul 16.40.

Maadi, Alan Suud. 2018. "Instrumen Bank Wakaf Mikro: Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Pesantren". Artikel STAI Al Khairat Pamekasan.

Uman, Khotibul. 2017. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri dan Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Lantabur Kota Cirebon. Skripsi Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Cirebon. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.